

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha peternakan saat ini banyak dikembangkan di Indonesia terutama ternak unggas guna mencukupi kebutuhan gizi dan konsumsi masyarakat Indonesia. Salah satu peternakan unggas yang sering di budidaya adalah *broiler*. Peternakan *broiler* banyak diminati oleh masyarakat karena pertumbuhan dan proses pemeliharaannya yang relatif lebih cepat dibandingkan dengan yang lain. Daging *broiler* memiliki gizi cukup tinggi sebagai penghasil protein hewani untuk masyarakat di Indonesia.

Keberhasilan usaha *broiler* dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu bibit, pakan serta manajemen. Performans karkas yang meliputi bobot karkas, presentase karkas, dan presentase lemak abdominal merupakan manifestasi dari proses pertumbuhan. Pertumbuhan merupakan proses perubahan dan perkembangan bentuk tubuh, ukuran komponen tubuh ternak. Persentase karkas dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah suhu lingkungan.

Suhu lingkungan yang nyaman untuk *broiler* berkisar antara 18°C - 22°C dengan kelembaban 40 – 70% dapat menghasilkan persentase karkas sebesar 65 – 75% (Charles, 2002). Suhu lingkungan di Indonesia berkisar antara 31°C - 32°C, namun pada musim kemarau suhunya dapat mencapai 34°C (dataran rendah) (BPS, 2009). Dampak dari tingginya suhu lingkungan yang terjadi di Indonesia mengakibatkan ayam mengalami *heat stress*. *Broiler* yang mengalami stress karena panas dapat mengakibatkan *broiler* kurang bergerak serta mengalami perubahan fisiologi salah satunya *broiler* terengah-engah guna untuk mengeluarkan suhu panas pada tubuhnya, sehingga diperoleh bobot badan yang tidak optimal bahkan mengalami penurunan hingga mencapai 25%. Selain itu *broiler* akan meningkatkan konsumsi air minum dan menurunnya konsumsi pakan. Hal ini dapat menyebabkan turunnya produktivitas pada *broiler* salah satunya adalah menurunnya persentase karkas dan tingginya lemak abdominal. Kandungan lemak pada ayam pedaging umur 34 hari yang mengalami *heat stress* berkisar antara 10 15% dari total berat karkas. Dalam mengatasi tingginya suhu

lingkungan di daerah tropis maka peternak menggunakan tipe kandang *close house*.

Budidaya *broiler* di kalangan peternak umumnya menggunakan tipe kandang *open house* dikarenakan biaya operasional yang relatif lebih murah serta sirkulasi udara yang lebih baik dari kandang *close house*. Penggunaan kandang *open house* memiliki kelemahan salah satunya suhu lingkungan yang mudah berubah dan tidak dapat dikontrol dengan baik seperti pada kandang *close house*. Suhu yang ada di dalam kandang *open house* pada dasarnya berupa panas lingkungan yang berasal dari matahari dan panas yang dikeluarkan oleh tubuh ayam.

Tatalaksana pada ayam yang mengalami stress akibat panas dapat dilakukan dengan cara pemberian asupan antioksidan. Antioksidan memiliki senyawa aktif yang dapat digunakan untuk meredakan stress. Macam-macam senyawa antioksidan diantaranya vitamin C, vitamin A, vitamin E, fenol, jinkohol dan agarospirol. Salah satu senyawa antioksidan yang dapat digunakan adalah senyawa agarospirol. Senyawa agarospirol dapat menekan sistem syaraf pusat sehingga menimbulkan efek menenangkan (Syahputra, 2018). Antioksidan dapat diperoleh dari tanaman yang ada di alam sekitar. Salah satu sumber antioksidan yang dapat diberikan untuk menanggulangi stress pada ayam akibat panas adalah tanaman gaharu.

Salah satu bagian dari tanaman gaharu yang dapat dimanfaatkan dalam menurunkan stress akibat panas adalah daun gaharu. Daun gaharu merupakan salah satu bahan yang memiliki kandungan antioksidan yang tinggi sebesar 14,98% atau setara dengan 14.980 mg GAE/100 mg dan kapasitas antioksidannya dengan IC50 terkecil sebesar 3,44 mg/mL dan 3,03 mg/mL diperoleh pada ekstrak air daun gaharu kering, sedangkan screening fitokimia menunjukkan bahwa ekstrak air daun gaharu mengandung senyawa fenol, flavonoid dan steroid (Mega dan Swastini, 2010). Pemanfaatan ekstrak daun gaharu ini sebagai salah satu pencegah ayam untuk tidak stress dan menjaga ketahanan tubuh ayam disaat cuaca ekstrim.

Berdasarkan uraian diatas maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh ekstrak daun gaharu sebagai sumber antioksidan terhadap performans karkas yang meliputi presentase karkas dan lemak abdominal pada karkas.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diambil rumusan masalah pada penelitian

1. Sejauh mana efek pemberian ekstrak daun gaharu terhadap performans karkas ayam *broiler* akibat *heat stress* ?
2. Berapa konsentrasi pemberian ekstrak daun gaharu dapat mempengaruhi performans karkas ayam *broiler* ?

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini memiliki tujuan :

1. Mengetahui pengaruh pemberian ekstrak daun gaharu terhadap performans karkas *broiler* akibat *heat stress*.
2. Mengetahui konsentrasi pemberian ekstrak daun gaharu yang dapat mempengaruhi performans karkas ayam *broiler*.

1.4 Manfaat

Dari tujuan yang dipaparkan diatas, maka hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Sebagai pengembangan ilmu pengetahuan bagi pembaca tentang penambahan ekstrak daun gaharu terhadap performans karkas *broiler* akibat *heat stress*.
2. Sebagai bahan pertimbangan bagi peternak *broiler* dalam mengatasi *heat stress* terhadap performans karkas *broiler* yang dipelihara dikandang *open house*.